



Foto: Rendy A. Diringrat/SMERU

PENGEMBANGAN SIBAKUL SEBAGAI EKOSISTEM DIGITAL UMKM YANG INKLUSIF DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Tim Peneliti Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan The SMERU Research Institute

RANGKUMAN EKSEKUTIF

Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menginisiasi rintisan lokapasar lokal SiBakul Jogja sebagai program penguatan koperasi dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berbasis situs web. Selain untuk mendata UMKM secara sukarela, keberadaan SiBakul sejalan dengan orientasi pelaku UMKM yang bertransaksi melalui *platform* digital sebagai upaya bertahan hidup pada masa pandemi COVID-19.

Kehadiran SiBakul berperan cukup strategis dan perlu dioptimalkan sebagai ekosistem bisnis digital UMKM yang inklusif dengan fokus pada pengembangan UMKM kategori mikro dan ultramikro dalam rangka pemulihan ekonomi serta penurunan kemiskinan dan ketimpangan. Catatan kebijakan ini merekomendasikan empat langkah prioritas untuk mengembangkan SiBakul dalam jangka pendek:

- mengedepankan asas keinklufan SiBakul bagi semua kategori UMKM,
- mengarahkan fungsi utama SiBakul ke pendataan UMKM yang mutakhir dan komprehensif,
- memosisikan SiBakul sebagai katalog produk UMKM terlengkap di DIY dengan navigasi yang ramah pengguna, dan
- mempromosikan SiBakul kepada pelaku UMKM dan konsumen secara lebih luas dan efektif.

Untuk langkah selanjutnya, Pemda DIY perlu menyusun peta jalan pengembangan ekosistem SiBakul yang inklusif. Hal ini perlu disertai penguatan regulasi dan kebijakan serta dukungan infrastruktur internet yang memadai. Selain itu, berbagai pemangku kepentingan perlu dilibatkan dalam upaya ini melalui sinergisme *pentahelix*.

PANDEMI COVID-19, KONDISI UMKM, DAN PROSPEK SIBAKUL SEBAGAI EKOSISTEM BISNIS DIGITAL

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang menyumbang 79,6% pangsa produk domestik regional bruto (PDRB) pada 2020 menjadi salah satu sektor yang terkena dampak parah pandemi penyakit koronavirus 2019 (COVID-19). Penurunan omzet UMKM mengakibatkan situasi yang mengharuskan pelaku usaha melakukan berbagai penyesuaian operasional agar bisa bertahan. Untuk bertahan hidup, pelaku UMKM mengadopsi penggunaan teknologi digital melalui berbagai *platform*, seperti Facebook/Meta, Instagram, TikTok, ataupun lokapasar daring (*online marketplace*).

Pemerintah Daerah (Pemda) DIY menginisiasi rintisan lokapasar lokal yang diberi nama SiBakul Jogja. Pada awalnya, nama yang dipakai adalah SiBakul Beringharjo—singkatan dari Sistem Pembinaan Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Berdaya Saing dan Khas Orang Jogja (Yugiyanto, 2019). Program penguatan koperasi dan UMKM berbasis situs web dari Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi DIY ini diawali dengan pendataan daring¹ secara sukarela (Dinas Koperasi UKM DIY, 2019: 6). Pada tahun pertama pendataan, SiBakul berjalan relatif cepat karena UMKM yang ingin mendapatkan Bantuan Presiden Produktif Usaha Mikro (BPUM) harus terdaftar pada situs SiBakul (Badan Pusat Statistik, 2019). Dalam perkembangannya, dibandingkan dengan tahun 2020, jumlah transaksi pada 2021 naik 301%, yaitu dari 14.079 menjadi 56.446 transaksi. Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran SiBakul berperan cukup strategis dalam memfasilitasi pelaku usaha mikro dan kecil yang lebih sering melakukan transaksi melalui *platform* sederhana, seperti WhatsApp, daripada lokapasar dan niaga-el (*e-commerce*). Meski demikian, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota, dan kalangan nonpemerintah masih dapat mengoptimalkan peran SiBakul sebagai ekosistem bisnis digital UMKM yang inklusif agar bisa meningkatkan ketahanan ekonomi lokal. Dengan demikian, fungsi lokapasar SiBakul dapat difokuskan pada pengembangan UMKM kategori mikro dan ultramikro dalam rangka pemulihan ekonomi serta penurunan kemiskinan² dan ketimpangan.

DEFINISI EKOSISTEM BISNIS

Ekosistem bisnis adalah komunitas yang terdiri atas pelanggan, pemasok, penghasil produk, dan pihak lainnya yang berinteraksi satu sama lain untuk menghasilkan barang dan jasa (Moore, 1998). Ini juga termasuk lembaga pembiayaan, asosiasi perdagangan, asosiasi buruh, lembaga pemerintah dan kalangan nonpemerintah, serta pihak terkait lainnya.

REKOMENDASI

Dari rangkaian diskusi dalam kelompok kerja yang terdiri atas pihak Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan The SMERU Research Institute, dihasilkan rumusan rekomendasi prioritas untuk mengembangkan SiBakul yang mencakup isu

(i) keinklusan dalam pendataan UMKM, (ii) SiBakul sebagai pusat data UMKM, (iii) SiBakul sebagai katalog elektronik (*e-catalog*) produk UMKM, dan (iv) kampanye serta promosi SiBakul.

Prioritas 1: Mengedepankan Asas Keinklusan SiBakul bagi Semua Kategori UMKM

SiBakul diharapkan dapat mencapai level inklusif, yakni bahwa semua pelaku UMKM dari latar belakang sosial, usia, jenis kelamin, tingkat pendapatan, status disabilitas, skala usaha, dan tingkat literasi digital yang berbeda-beda memperoleh kesempatan yang sama untuk bergabung dan memperoleh manfaat dari SiBakul. Prinsip keinklusan perlu dikedepankan, terutama mengingat bahwa usaha berskala mikro dan ultramikro—yang didominasi pelaku usaha berpendapatan rendah—masih merupakan bagian terbesar UMKM di DIY. Selain itu, tingkat kemiskinan DIY secara rata-rata masih berada di atas angka kemiskinan nasional (Badan Pusat Statistik, 2022). Jika diabaikan, isu keinklusan ini dapat memperlebar kesenjangan sosial dan kesenjangan antardaerah di DIY. Keinklusan Program SiBakul akan berperan penting dalam mempersempit kesenjangan digital antarpelaku UMKM. Selain itu, hal ini akan memperluas akses pelaku UMKM ke program pembinaan/pendampingan dari SiBakul yang akan membantu kelompok marginal dan berpendapatan rendah meningkatkan penghasilannya. Dengan demikian, kemiskinan pada akhirnya akan dapat ditanggulangi.

Keterlibatan pemerintah kabupaten dan kota dalam upaya pengembangan bersama kebijakan UMKM yang terintegrasi merupakan salah satu komponen kunci dalam mewujudkan SiBakul yang inklusif. Guna mewujudkan SiBakul yang inklusif, perlu ada kemauan politik dari Pemda DIY untuk melakukan perbaikan pada sistem pendaftaran dan pendataan UMKM. Salah satunya adalah bahwa pelaku UMKM yang ingin bergabung dengan SiBakul tidak diwajibkan memiliki nomor induk berusaha (NIB). Dengan takadanya keharusan kepemilikan NIB tersebut, SiBakul dapat menjadi wadah pembinaan untuk meningkatkan keterampilan digital pelaku UMKM yang baru memulai usaha ataupun memiliki keterbatasan literasi digital. Selain itu, proses pendaftaran SiBakul perlu memasukkan pertanyaan yang dapat mengidentifikasi status kerentanan pelaku UMKM, misalnya jenis kelamin, usia, dan status disabilitas. Pelaku UMKM yang teridentifikasi memiliki tingkat kerentanan tinggi, misalnya lansia dan penyandang disabilitas, perlu mendapatkan fasilitasi pembinaan yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka.

SiBakul juga dapat menyediakan pembinaan/pendampingan yang memberikan edukasi kepada pelaku UMKM agar berlaku profesional untuk meningkatkan kepercayaan konsumen kepada aplikasi SiBakul. Pembinaan/pendampingan dapat dilakukan dengan, antara lain, menerapkan sistem evaluasi yang terintegrasi dengan transaksi harian setiap UMKM. Adanya sistem evaluasi akan membantu menjaga kualitas produk UMKM sekaligus berperan untuk “mengkurasi” (menilai) UMKM yang memiliki kualitas di atas rata-rata. Hal ini pada akhirnya akan dapat meningkatkan kepercayaan konsumen kepada aplikasi SiBakul. Produk-produk dari UMKM yang baru bergabung dengan SiBakul pun perlu ditingkatkan skala promosinya agar tidak kalah dengan produk dari UMKM yang sudah cukup lama berada di dalam SiBakul.

¹ Dilakukan melalui situs <https://sibakuljogja.jogjaprov.go.id>.

² SiBakul dapat disinergikan dengan program-program penanggulangan kemiskinan yang bertujuan meningkatkan pendapatan masyarakat miskin.

Prioritas 2: Mengarahkan Fungsi Utama SiBakul ke Pendataan UMKM yang Mutakhir dan Komprehensif

Saat ini, masih banyak usaha skala mikro yang belum terdata pada SiBakul. Mereka didominasi usaha mikro kelas 1 dan 2. Usaha mikro kelas 1 adalah usaha dengan omzet maksimal 50 juta rupiah per tahun, sedangkan usaha mikro kelas 2 berkisar antara 50 juta dan 440 juta rupiah per tahun (Komunitas UMKM Naik Kelas, 2021). Mengingat bahwa usaha skala mikro mendominasi kelompok UMKM yang berdomisili di DIY, pemerintah perlu melakukan upaya pendataan yang lebih agresif terhadap pelaku UMKM pada kelompok ini. Di samping itu, informasi mengenai UMKM yang terdata pada situs SiBakul pun masih sangat sederhana sehingga perlu dilengkapi dengan data lain yang lebih komprehensif agar dapat dijadikan landasan untuk penyusunan kebijakan pengembangan UMKM DIY yang tepat sasaran.

Agar upaya pendataan UMKM pada SiBakul lebih optimal, perlu dilakukan pemberdayaan sumber daya manusia di setiap wilayah dengan mengedepankan sinergi antarunit kerja pemerintah. Hal ini penting dilakukan agar data UMKM DIY dapat terkumpul dengan lebih cepat dan bantuan serta fasilitas dari pemerintah dapat dirasakan oleh pelaku UMKM di DIY. Sebagai contoh, Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kulonprogo menggunakan data UMKM yang dikumpulkan Pemda DIY untuk mendistribusikan bantuan pelatihan bagi pelaku UMKM di wilayahnya. Adanya akses terhadap informasi UMKM hasil pendataan Pemda DIY memungkinkan Dinas Koperasi dan UMKM Kulonprogo mendesain pelatihan tingkat kabupaten yang tidak timpang-tindih dengan pelatihan serupa di tingkat provinsi.

Kelengkapan data UMKM pada SiBakul memiliki potensi manfaat yang besar bagi pembuat kebijakan dan pelaku UMKM itu sendiri. Informasi komprehensif tentang seluk-beluk operasional UMKM memungkinkan pemerintah mengelompokkan UMKM berdasarkan kelasnya masing-masing dan merancang upaya peningkatan kapasitas yang paling sesuai dengan kebutuhan tiap kelompok UMKM. Dengan demikian, upaya penguatan kapasitas UMKM di DIY dapat dilakukan dengan lebih cepat dan lebih tepat sasaran. Beberapa strategi berikut dapat dilakukan untuk mempercepat pendataan UMKM yang komprehensif dan mutakhir ke dalam SiBakul.

- Menyediakan insentif bagi pelaku UMKM untuk mendaftarkan—atau mengisi data awal—usahanya pada situs SiBakul dan melakukan pembaruan data secara berkala.
- Bekerja sama dengan asosiasi UMKM di daerah yang sekaligus diberi tanggung jawab untuk menjadi koordinator pendataan UMKM ke dalam SiBakul.
- Khusus bagi UMKM skala ultramikro yang umumnya memiliki kemampuan literasi digital rendah dan berdomisili di wilayah perdesaan, pendataan dapat ditempuh secara luring oleh perangkat daerah atau satuan kerja pemda secara berjenjang, mulai dari tingkat desa/kelurahan hingga kabupaten/kota, dan dikoordinasikan oleh Dinas Koperasi dan UMKM. Pemerintah desa/kelurahan dapat menjadi koordinator pendataan UMKM.
- Melakukan upaya koordinasi yang kuat, baik secara vertikal (antara perangkat daerah tingkat provinsi dan kabupaten/kota) maupun horizontal (antarlembaga ataupun antarperangkat daerah, baik di tingkat kabupaten/kota maupun provinsi), dalam rangka pemutakhiran data UMKM, khususnya usaha mikro dan ultramikro yang sangat dinamis.

Prioritas 3: Memosisikan SiBakul sebagai Katalog Produk UMKM Terlengkap di DIY dengan Navigasi yang Ramah Pengguna

Kemudahan navigasi dan pengalaman yang baik pada saat penggunaan oleh pengguna merupakan indikator yang lazim digunakan untuk mengukur kualitas sebuah aplikasi. Hal mendasar yang perlu diperbaiki pada situs SiBakul untuk memberikan pengalaman yang lebih optimal bagi penggunaannya adalah tampilan menu—agar lebih sederhana—dan server situs web (agar benar-benar andal). Perintah/pilihan pada menu di halaman beranda SiBakul saat ini perlu dikurangi sehingga pengguna dapat langsung mengenali pilihan yang diperlukan. Selain itu, produk-produk UMKM dapat ditampilkan di bagian utama (atas dan tengah beranda situs SiBakul) guna memudahkan navigasi dan membuat produk langsung terlihat oleh konsumen.

Dengan fasilitas dan fitur SiBakul saat ini, penting untuk menentukan peran terbaik yang dapat dilakukan SiBakul di tengah keberadaan situs-situs lokapasar lain yang lebih besar. Peran SiBakul sebagai media promosi produk UMKM di DIY dapat dimaksimalkan melalui beberapa cara berikut.

- Katalog produk UMKM yang tersedia pada situs SiBakul dapat dilengkapi dengan fasilitas penyaringan (*filter*) produk berdasarkan, misalnya, jenis ataupun lokasi penjualan produk. Hal ini akan memudahkan konsumen situs SiBakul dalam mencari produk yang dibutuhkan sesuai dengan kriteria tertentu.
- Melengkapi informasi produk UMKM dengan menampilkan nomor kontak penjual dan tautan yang mengarahkan konsumen ke laman media sosial UMKM yang bersangkutan (Instagram, Facebook, TikTok, Tokopedia, Shopee, dll.).
- SiBakul dapat menyediakan konten panduan dasar penggunaan untuk merangkul pelaku usaha mikro ataupun ultramikro yang memiliki keterbatasan kemampuan dan literasi digital (*business digital*).

MANAJEMEN KATALOG SIBAKUL

Berdasarkan wawancara dengan pelaku UMKM di Yogyakarta yang telah bergabung ke dalam—dan memanfaatkan—SiBakul, sistem SiBakul saat ini masih belum mengakomodasi beberapa kebutuhan pelaku UMKM. Salah satu hal yang disoroti adalah bahwa pelaku UMKM masih menemui kesulitan dalam memutakhirkan informasi produknya. Saat ini, pemutakhiran informasi produk hanya dapat dilakukan secara manual, yakni dengan langsung mendatangi Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi DIY. Selain itu, proses penambahan produk baru pada situs web tidak selalu berjalan mulus. Produk baru yang ditambahkan oleh pelaku UMKM tidak selalu berhasil diunggah dan tampil di laman SiBakul. Kriteria penambahan produk baru hingga dapat disetujui juga belum jelas. Agar katalog produk UMKM yang ditampilkan di laman SiBakul senantiasa mutakhir dan lengkap, penting bagi pelaku UMKM untuk disediakan akses lebih luas guna melakukan manajemen katalog (menambah, menghapus, atau memutakhirkan informasi produk) dengan lebih mudah pada situs SiBakul. Namun, apabila seleksi produk baru perlu dilakukan, diharapkan bahwa pelaku UMKM mendapatkan informasi lengkap mengenai kriteria produk yang boleh ditambahkan dan ditampilkan di laman SiBakul. Penambahan produk baru oleh pelaku UMKM juga bisa dimonitor secara harian oleh Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi DIY untuk dapat diverifikasi.

Prioritas 4: Mempromosikan SiBakul kepada Pelaku UMKM dan Konsumen secara Lebih Luas dan Efektif

Ada tiga komponen yang harus diperhatikan dalam mempromosikan SiBakul, yaitu (i) pengguna yang meliputi pelaku UMKM dan konsumen produk UMKM; (ii) saluran untuk melakukan promosi yang meliputi media tulisan dan lisan yang disampaikan secara luring dan daring melalui media cetak, audio, ataupun audio visual; dan (iii) pesan atau informasi tentang situs SiBakul yang harus dikemas secara menarik dan mudah dipahami. Dengan memperhatikan tiga komponen tersebut, untuk menjadikan SiBakul media promosi dan transaksi produk UMKM yang dapat diakses dengan mudah oleh berbagai kalangan masyarakat DIY, perlu dilakukan promosi yang lebih terencana sebagai berikut.

- Menyiapkan materi sosialisasi SiBakul dan cara mengakses situs SiBakul bagi pelaku UMKM dan konsumen serta aparat sipil negara (ASN) pemda lintas sektor yang dapat dikemas ke dalam beberapa tipe:
 - pedoman teknis singkat untuk mengakses SiBakul;
 - *e-flyer* dan selebaran tentang SiBakul, termasuk informasi jenis produk yang tersedia; dan
 - materi untuk dipresentasikan dalam forum dialog/diskusi, termasuk musyawarah/rapat tingkat desa/kelurahan ataupun sosialisasi langsung kepada warga masyarakat.
- Menarik figur pengusaha sukses sebagai “pendekar” UMKM untuk mempromosikan SiBakul sebagai sentra pasar (*market hub*) bagi UMKM yang kreatif, sehat, dan berkelanjutan.

- Mempromosikan SiBakul kepada masyarakat umum melalui berbagai saluran dan media yang tersedia, baik secara luring maupun daring, termasuk televisi, radio, media sosial, dan koran lokal.
- Memperluas akses terhadap SiBakul—dimulai dari pembelian produk UMKM oleh pemda. Hal ini dapat ditempuh dengan, antara lain, menerbitkan peraturan gubernur agar ASN menggunakan SiBakul.
- Menyediakan voucher bagi konsumen (baik ASN maupun masyarakat umum), terutama untuk pembelian pertama, guna menarik minat masyarakat untuk berbelanja.
- Menyosialisasikan upaya penguatan kapasitas UMKM, termasuk kerja sama dengan beberapa merek besar lokal, peningkatan kualitas produk, serta kemudahan jejaring dan transaksi melalui aplikasi SiBakul.
- Menggunakan jasa spesialis media sosial atau tim kreatif/pemasaran dalam rangka membantu promosi penggunaan SiBakul di berbagai *platform* media sosial. Targetnya adalah menarik penjual dan pembeli untuk bergabung ke dalam SiBakul. Termasuk dalam hal ini adalah kerja sama dengan pemengaruh (*influencer*) untuk mempromosikan *e-catalog* SiBakul.

Sebagai penutup, Pemda DIY perlu menyusun peta jalan pengembangan ekosistem SiBakul yang inklusif. Peta jalan tersebut harus disertai dengan penguatan regulasi dan kebijakan di tingkat provinsi dan kabupaten/kota, termasuk peningkatan kapasitas pengelola SiBakul. Untuk mendorong peningkatan akses UMKM di wilayah terpencil, pemerintah perlu memperbaiki infrastruktur internet. Pengembangan ekosistem ini perlu melibatkan pemangku kepentingan nonpemerintah melalui sinergisme *pentahelix* (akademisi, pelaku usaha, masyarakat umum, pemerintah, dan media). ■

DAFTAR ACUAN

Badan Pusat Statistik (2022) ‘Profil Kemiskinan D.I. Yogyakarta September 2021.’ *Berita Resmi Statistik* No.06/01/34/Th.XXIV, 17 Januari 2022 [dalam jaringan]<<https://yogyakarta.bps.go.id/pressrelease/2022/01/17/1237/profil-kemiskinan-d-i--yogyakarta-september-2021.html>> [22 Juli 2022].

———. (2019) ‘Pengembangan Aplikasi Sibakul Jogja’ [dalam jaringan] <<https://sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/sektoral/pdf?kd=16226&th=2019>> [20 Juli 2022].

Dinas Koperasi UKM DIY (2019) *Kurikulum Pelatihan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, Menengah*. Yogyakarta: Dinas Koperasi UKM DIY [dalam jaringan]<https://diskopukm.jogjaprov.go.id/files/202007271595820677_EBOOK%20KURIKULUM%20SIBAKUL.pdf> [20 Juli 2022].

Komunitas UMKM Naik Kelas (2021) ‘Apa itu UMKM Naik Kelas?’ [dalam jaringan] <<https://komunitasunk.id/news/apa-itu-umkm-naik-kelas>> [3 Agustus 2022].

Moore, James F. (1998) ‘The Rise of A New Corporate Form.’ *The Washington Quarterly* 21 (1): 167–181. DOI: <<https://doi.org/10.1080/01636609809550301>>.

Yugiyanto, Joko (2019) ‘SiBakul Beringharjo; Sistem Pembinaan Koperasi dan Pelaku Usaha Berdaya Saing Khas Orang Jogja.’ [dalam jaringan] <<https://kanaljogja.id/sibakul-beringharjo-sistem-pembinaan-koperasi-dan-pelaku-usaha-berdaya-saing-khas-orang-jogja/>> [3 Agustus 2022].

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Gedung Ki Bagus Hadikusumo E3 Lantai 2,
Kampus Terpadu UMY

Jl. Brawijaya, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183

+62 274 387656 Ext. 117 (Dekanat)
& Ext.116 (TU)

+62 274 387646

info.feb@umy.ac.id

feb.umy.ac.id

FEB UMY

@feb_umy

The SMERU Research Institute

Jl. Cikini Raya No. 10A,
Jakarta 10330 Indonesia

6221-3193 6336

6221-3193 0850

smeru@smeru.or.id

smeru.or.id

@SMERUInstitute

The SMERU Research Institute

@smeru.institute

Tim Perumus dari The SMERU Research Institute:

1. Palmira Permata Bachtiar, M.Sc.
2. Lia Amelia, M.S.
3. Nina Toyamah, M.E.
4. Veto Tyas Indrio, S.E.
5. Niken Kusumawardhani, M.Sc.
6. Hening Wikan Sawiji, S.I.P.
7. Yudi Fajar M. Wahyu, M.A.

Tim Perumus dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta:

1. Prof. Rizal Yaya, S.E., M.Sc., Ph.D., Ak., CA, CRP
2. Diah Setyawati Dewanti, S.E., M.Sc., Ph.D., MCE
3. Rudy Suryanto, S.E., M.Acc., Ak., CA, Ph.D.
4. Ahmad Ma'rif, S.E., M.Si.
5. Dr. Dessy Rachmawatie, S.E., M.Si.
6. Dyah Titis Kusuma Wardani, S.E., MDEC, Ph.D.
7. Fitra Prasapawidya Purna, S.E., M.Sc.

Temuan, pandangan, dan interpretasi dalam catatan kebijakan ini merupakan tanggung jawab penulis dan tidak berhubungan dengan atau mewakili lembaga-lembaga yang mendanai kegiatan dan pelaporan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan The SMERU Research Institute.

Saran Situs:

Tim Peneliti Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan The SMERU Research Institute (2022) ‘Pengembangan SiBakul sebagai Ekosistem Digital UMKM yang Inklusif di Daerah Istimewa Yogyakarta.’ Catatan Kebijakan No. 2. Jakarta: The SMERU Research Institute.

Untuk versi digital, tambahkan:
<URL> [tanggal akses].

Editor: Gunardi Handoko

Desain dan Tata Letak:
Novita Maizir, Heru Sutapa